

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kekerasan seksual dewasa ini semakin marak terjadi. Kekerasan seksual, adalah perbuatan yang mengarah pada perilaku memaksakan kehendak kepada seseorang seperti menyentuh tubuh seseorang dengan sengaja maupun menghina seseorang secara verbal. Kekerasan seksual, dapat dilakukan oleh siapapun dan kepada siapapun di saat ada kesempatan. Korban dari kekerasan seksual, biasanya adalah seseorang yang usianya di bawah si pelaku, atau orang yang terlihat lemah, dengan harapan ketika pelaku melakukan kekerasan seksual kepada korban, ia tidak akan mendapat banyak perlawanan karena adanya perbedaan kekuatan atau ketidaktahuan untuk menyikapi situasi tersebut. Menurut Lewoleba dan Fahrozi (2020, hlm. 28), tindak kekerasan yang dialami oleh anak ini bukan sekedar problem psikologis yang terjadi hanya dilingkungan keluarga yang *broken home*, orang tua yang frustrasi dan keluarga kurang mampu yang tak kuat menanggung tekanan hidup. Oleh sebab itulah, anak-anak yang masih kecil dan tidak mengetahui akan hal-hal yang mengarah kepada kekerasan seksual, sering menjadi korban dalam kasus kekerasan seksual. Hal ini, disebabkan karena jarang sekali orang tua memberikan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi, pendidikan seks, ataupun mengenai kekerasan seksual di saat anaknya masih berada di usia kanak-kanak hingga remaja karena hal tersebut masih dianggap tabu. Jelas masih dianggap tabu oleh sebagian orang tua dikarenakan masa-masa ini adalah masanya anak untuk berimajinasi, mengenal dirinya, mengenal lingkungan sekitarnya, dan asik bermain bersama teman sebaya. Ariyulinda, N. (2018. hlm. 2) mengemukakan bahwa, seringkali pelaku kekerasan seksual ini adalah orang terdekat anak seperti ayah, ibu, kakak, paman, bibi, om, dan tante atau orang yang memang sudah kenal dan memiliki hubungan relasi yang baik dengan anak seperti tetangga di lingkungan rumahnya.

Kehidupan anak-anak semakin rentan terhadap kekerasan seksual, terlebih lagi jika anak tersebut adalah anak yang memiliki hambatan seperti anak dengan

hambatan kecerdasan sedang. Ketika anak-anak pada umumnya diberikan sebuah pembelajaran atau pengetahuan mengenai cara menjaga diri dari kekerasan seksual, mereka akan dapat memahami informasi tersebut dengan mudah, mempelajari materi dan menerapkan informasi yang telah mereka terima di kehidupannya juga mudah. Sedangkan, kenyataan itu tidak berlaku bagi anak dengan hambatan kecerdasan. Memahami informasi dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari tentunya menjadi sangat tidak mudah, mengingat hambatan mereka yang memang terletak pada kemampuan kognitifnya.

Anak dengan hambatan kecerdasan sedang atau tunagrahita sedang, adalah anak yang masih bisa untuk dilatih secara terus menerus. Beberapa anak masih mampu untuk berkomunikasi sederhana dengan orang lain, mampu mengikuti perintah-perintah sederhana yang diberikan, juga mampu untuk menjalankan aktivitas sehari-hari dengan pengawasan orang tua. Anak dengan hambatan kecerdasan sedang yang sejatinya dalam menjalani kegiatan sehari-hari pun mereka memerlukan bantuan dari orang di sekitarnya, tentunya perlu juga untuk diberikan pemahaman akan hal-hal yang mengarah kepada kekerasan seksual dan mengajarkan juga mengenai batasan dan persetujuan agar ia bisa melindungi dirinya atau bisa meminta pertolongan kepada orang lain ketika ia berada di situasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada siswa dengan hambatan kecerdasan sedang di SLB C Plus Asih Manunggal mengenai menjaga diri dari kekerasan seksual yang diberikan melalui materi batasan dan persetujuan, untuk anak jenjang SMALB, rata-rata anak sudah bisa memahami seperti apa itu batasan dan persetujuan yang berkaitan erat juga dengan sentuhan boleh dan tidak boleh. Untuk jenjang SMPLB dan SDLB, beberapa anak masih belum paham betul mengenai batasan dan persetujuan. Guru-guru di sekolah sudah memberikan pemahaman kepada anak dan melakukan pembiasaan dengan menyanyikan lagu “kujaga tubuhku” setiap hari sebelum anak-anak masuk kelas dan memulai pembelajaran. Sekolah juga sudah menerapkan program kesehatan reproduksi dari

Alifah Akmal Burairah, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN MONOPOLI TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN MENJAGA DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN DI SLB C YPLB ASIH MANUNGGAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun 2021, jadi sedikit banyaknya anak-anak sudah mulai memahami ranah atau topik-topik mengenai kesehatan reproduksi. Sekolah juga sudah mengadakan jadwal khusus program kesehatan reproduksi di hari kamis secara klasikal. Dalam sistem pelaksanaannya, anak-anak akan dikumpulkan di satu forum, lalu guru akan memaparkan materi yang terdapat di dalam *powerpoint*. Biasanya, metode yang digunakan yaitu metode ceramah dengan diselingi tampilan video-video yang berkaitan dengan topik atau materi yang diberikan pada hari itu.

Untuk lebih memahamkan lagi kepada anak dengan hambatan kecerdasan terkait menjaga dirinya dari kekerasan seksual dengan mengetahui anggota tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, bentuk kekerasan dan bagaimana cara menghindari kekerasan tersebut, disusunlah penelitian ini yang akan menggunakan media yaitu media permainan monopoli. Peneliti mengambil penggunaan media permainan monopoli karena di sekolah guru-guru sudah mencoba penggunaan media lain yaitu media *powerpoint* dan video-video. Selain itu media permainan monopoli dirasa dapat membantu meningkatkan pemahaman anak dengan hambatan kecerdasan dikarenakan dalam prosesnya anak dilibatkan langsung sambil bermain. Penggunaan media permainan monopoli ini dimaksudkan untuk mempermudah anak dalam menerima informasi mengenai menjaga diri dari kekerasan seksual. Penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan maupun pemahaman anak dengan hambatan kecerdasan atau tunagrahita setelah menggunakan media permainan monopoli. Seperti penelitian dengan judul “Pengenalan Konsep Uang Dan Penggunaannya Dengan Menggunakan Permainan Monopoli Pada Anak Tunagrahita Ringan: Studi Eksperimen Terhadap Anak Tunagrahita Ringan Kelas I-II SMPLB - C Sumber Sari” yang ditulis oleh Sinaga (2007) jurusan Pendidikan Khusus, Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam skripsi ini dikemukakan bahwa, penggunaan permainan monopoli berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan dalam mengenal konsep uang dan penggunaannya bagi anak tunagrahita ringan kelas I dan II tingkat SMPLB. Hal yang dilakukan peneliti yaitu menjelaskan konsep uang

Alifah Akmal Burairah, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN MONOPOLI TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN MENJAGA DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN DI SLB C YPLB ASIH MANUNGGAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan metode ceramah dan mengajarkan penggunaan uang dengan media monopoli, lalu diakhir diadakan tes untuk melihat seberapa jauh pemahaman anak. Penelitian kedua yaitu penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri dalam Interaksi Sosial melalui Permainan Mono-Aksi (Monopoli Interaksi) bagi Siswa Tunagrahita Ringan (Classroom Action Research Kelas IV di SLB C Payakumbuh)” yang ditulis oleh Fadhila dan Damri (2020). Menyebutkan bahwa melalui permainan monopoli interaksi, kemampuan pengembangan diri dalam interaksi sosial anak meningkat. Hal yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian yaitu menerapkan tindakan tanya jawab, penugasan, dan pemberian *reinforcement* dalam bentuk lisan, perbuatan, bahasa tubuh dan ekspresi wajah. Penelitian ketiga yang ditulis oleh Wicaksono, Wahyuno, dan Kustiawan (2016) dengan judul “Penggunaan Permainan Monopoli dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Tunagrahita Ringan” mengemukakan hasil bahwa, media monopoli berpengaruh terhadap hasil belajar matematika penjumlahan mata uang siswa tunagrahita di SDLB X Kabupaten Malang. Hal yang dilakukan peneliti yaitu memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri. Penelitian keempat, yang ditulis oleh Saraswati (2016) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Menggunakan Mata Uang Melalui Penggunaan Media Monopoli Pada Peserta Didik Dengan Gangguan Intelektual Ringan Kelas VIII (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPLB C Asih Budi Jakarta Timur)” menyatakan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan penerapan media permainan monopoli dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam menggunakan mata uang pada anak tunagrahita kelas VIII SMPLB-C Asih Budi Duren Sawit. Hal yang dilakukan peneliti selama proses penelitian yaitu memberikan soal-soal latihan secara berulang, sehingga hasil belajarnya meningkat. Penelitian kelima yaitu skripsi yang ditulis oleh Roni (2019) yang berjudul “Pengaruh Permainan Monobani (Monopoli Anak Berani) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Laki-Laki Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Di SD 43 Kecamatan Kuranji”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapatnya peningkatan pengetahuan anak setelah diberikan pembelajaran pencegahan

Alifah Akmal Burairah, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN MONOPOLI TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN MENJAGA DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN DI SLB C YPLB ASIH MANUNGGAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekerasan seksual menggunakan permainan monopoli anak berani. Hal yang dilakukan peneliti selama proses penelitian yaitu memberikan kuisioner pengetahuan dan sikap.

Dari empat penelitian yang diambil sebagai contoh dengan subjek anak dengan hambatan kecerdasan atau tunagrahita dan satu penelitian yang diambil sebagai contoh dengan subjek anak SD umum, kelimanya mengemukakan adanya perubahan atau peningkatan kemampuan pada anak. Dengan demikian, peneliti juga memilih menggunakan media permainan monopoli untuk meningkatkan pemahaman menjaga diri dari kekerasan seksual pada anak dengan hambatan kecerdasan sedang di SLB C Plus Asih Manunggal. Media permainan monopoli ini diangkat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan menjaga diri dari kekerasan seksual pada anak dengan hambatan kecerdasan karena, yang pertama, subjek memiliki karakteristik yang mudah bosan ketika belajar, maka dengan menggunakan media permainan monopoli, subjek tidak akan merasa bahwa ia sedang belajar. Yang kedua, dilihat dari papan permainan dan kartu permainan yang bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan (dalam hal ini diubah menjadi materi-materi tentang menjaga diri). Ketiga, memiliki aturan permainan yang cukup banyak, seperti menjalankan bidak harus sesuai dengan angka dadu yang keluar dan mengambil kartu disetiap kotak yang ia singgahi, namun masih bisa dipahami oleh anak dengan hambatan kecerdasan sedang, sehingga anak tidak akan merasa bosan karena permainan yang itu-itu saja. Keempat, anak mengikuti semua tahapan secara langsung (berpartisipasi aktif dalam permainan) sehingga dapat memperkuat ingatan anak mengenai materi yang disampaikan. Dengan begitu, diharapkan akan ada perubahan atau peningkatan terhadap pemahaman anak. Menurut Zainuri, R. D. (2023, hlm. 1037), penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, dapat menumbuhkan minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi, bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.

Penelitian ini dilakukan karena subjek memiliki kemampuan komunikasi yang baik, juga merupakan anak yang ramah dan mudah akrab dengan orang lain, serta

Alifah Akmal Burairah, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN MONOPOLI TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN MENJAGA DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN DI SLB C YPLB ASIH MANUNGGAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditemukan juga kasus anak yang ketika membetulkan baju, anak menurunkan roknya hingga celana dalam bagian atasnya terlihat. Anak juga mengangkat kerudungnya dan berkata “tete mau lihat? (mengarah ke payudaranya)”. Rasanya rentan bagi anak untuk mendapatkan perlakuan seperti kekerasan seksual apabila anak kurang memahami mana yang boleh disentuh dan mana yang tidak boleh, juga cara melapor apabila anak mengalami situasi-situasi tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam proses menyampaikan topik menjaga diri dari kekerasan seksual kepada anak yaitu, diperlukan sebuah strategi agar pemahaman anak lebih maksimal, diperlukan sebuah metode yang dapat membantu pemahaman anak, dan diperlukan sebuah media yang dapat membantu agar pemahaman anak lebih maksimal.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dibatasi pada pengaruh media permainan monopoli terhadap peningkatan pemahaman menjaga diri dari kekerasan seksual pada anak dengan hambatan kecerdasan sedang di SLB C Plus Asih Manunggal.

1.4. Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh penggunaan media permainan monopoli terhadap peningkatan pemahaman anak dengan hambatan kecerdasan sedang dalam menjaga diri dari kekerasan seksual?

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media permainan monopoli terhadap peningkatan pemahaman menjaga diri dari kekerasan seksual pada anak dengan hambatan kecerdasan sedang.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu dalam dunia pendidikan khusus mengenai pengaruh media permainan monopoli terhadap peningkatan pemahaman menjaga diri dari kekerasan seksual pada anak dengan hambatan kecerdasan sedang.

1.6.2. Manfaat Praktis

Menjadi salah satu alternatif rujukan bagi guru dalam membelajarkan atau meningkatkan pemahaman menjaga diri dari kekerasan seksual pada anak dengan hambatan kecerdasan.

1.7. Struktur organisasi skripsi

Dalam proses penyusunannya, skripsi ini terbagi menjadi 5 bab utama yang saling berkaitan, yaitu:

BAB I pendahuluan, berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II kajian teori, berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu kesehatan reproduksi, anak berkebutuhan khusus, anak dengan hambatan kecerdasan, media permainan monopoli, kekerasan seksual, kerangka berfikir dan juga hipotesis penelitian.

BAB III metodologi penelitian, berisi tentang metodologinya seperti apa, lalu subjek penelitian, tempat, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, definisi operasional dan instrumen penelitian.

BAB IV temuan dan pembahasan, berisi hasil-hasil data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

BAB V kesimpulan dan saran, adalah bab terakhir dalam tahapan penulisan skripsi ini. Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk guru di sekolah maupun peneliti selanjutnya.